

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam akan membimbing manusia dengan bimbingan wahyu ilahi atau petunjuk, sehingga terbentuknya individu yang memiliki kepribadian yang Islami. Tanamkan ajaran Islam dari mulai sejak dini, kanak-kanak, remaja hingga sampai dewasa. Pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah, Pendidikan Islam mutlak harus dibangun pada anak-anak, karena pada jenjang itulah terjadi pembentukan kepribadian dan kebiasaan untuk menguasai konsep-konsep Islam yang tertanam dalam diri anak sehingga dapat mengamalkannya di dalam kehidupannya dan benar-benar menjadi generasi Islam berkualitas.² Kesadaran bahwa pentingnya Pendidikan membuat orang tua akan perhatian terhadap anak-anaknya dalam proses pembelajaran. Karena pada dasarnya bahwa Pendidikan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Bahwa Pendidikan sudah ada sejak zaman Nabi Adam a.s diciptakan, yaitu dengan melakukan percakapan kepada Allah SWT dengan berdasarkan rasa ingin tahu pada hakikatnya yang dimiliki oleh setiap manusia.

² Heri, Gunawan. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hlm 16-17

Lulusan sekolah berbasis Islam tidak menjamin siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hal tersebut menjadi salah satu tantangan pendidikan yang harus dihadapi oleh beberapa sekolah menengah. Al-Qur'an sebagai kitab suci yang terakhir dan kitab yang terbesar yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, agar dijadikan pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam sampai akhir zaman. Maka dari itu umat Islam mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik agar mereka dapat mengetahui isi kandungan dari Al-Qur'an yang sudah diturunkan oleh Allah SWT.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang istimewa, karena kitab suci ini tidak hanya untuk dipelajari dan di amalkannya isinya saja yang menjadi keutamaannya, tetapi dengan kita membacanya juga bernilai ibadah dan mendapatkan pahala.³

Membaca dan menulis Al-Qur'an itu sangat penting bagi peserta didik karena Al-Qur'an adalah petunjuk dalam kehidupan umat Islam di dunia ini. Apabila umat Islam tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an sulit untuk dibayangkan karena Al-Qur'an adalah petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat Islam. Sebagai umat muslim kitab suci al-Qur'an menjadi petunjuk bagi umat Islam harus dipelajari agar dapat mengamalkannya kepada orang-orang yang awam atau biasa dalam membaca maupun menulis al-Qur'an. Hal yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh seorang muslim adalah kemampuan membaca dan

³ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hlm 201

menulis Al-Quran dengan baik dan benar. Maka dari itu Allah swt. menurunkan wahyu pertama dengan perintah “Bacalah” yaitu pada QS. Al-Alaq (96): 1-5, sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Yang artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa syarat segala sesuatu untuk memahami dan mengetahui yaitu dengan membaca dan menulis. Maka dari itu dengan al-Qur’an, kemampuan untuk memahami dan mengamalkan yang ada didalam al-Qur’an harus diawali dengan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an yang sesuai dengan isi yang berbahasa Arab. Mempelajari al-Qur’an berarti belajar membaca huruf-hurufnya dan menuliskannya sehingga dapat diterapkan dalam sehari-hari.

Membaca adalah kegiatan awal dalam suatu Pendidikan. Tanpa kita membaca maka tidak akan dapat mengetahui suatu ilmu pengetahuan. Aktivitas dalam membaca hendaknya juga dilakukan dengan menulis yang menggunakan pena atau teknologi yang canggih seperti computer.⁵

⁴ Kementrian Agama, Al-Qur’an dan Terjemah, hlm 597

⁵ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, hlm 2.

Seorang muslim harus mampu menguasai membaca al-Qur'an secara baik, tartil, dan benar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Maka dari itu sangat penting dalam mendidik peserta didiknya untuk melatih dan mengembangkan dalam membaca dan menulis al-Qur'an agar mereka dapat mengamalkannya. Mempelajari al-Qur'an sangat mempengaruhi kehidupan pada diri seseorang baik dari mental psikologinya maupun dari kehidupan sehari-harinya. Bisa kita ketahui bahwa hidup itu penuh dengan lika-liku, ujian, problematika yang dihadapi, dan juga bertentangan dengan hal-hal negatif yang berpengaruh pada nilai-nilai keimanan seseorang.

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an ini seharusnya diajarkan kepada peserta didik pada sejak dini. Karena pembelajaran baca tulis al-Qur'an sangatlah tidak mudah bagi anak-anak yang masih awam atau tidak tahu dengan pembelajaran al-Qur'an, baik itu yang datangnya dari guru atau dari peserta didiknya. Ini yang membuat problematika yang menjadi kendala dalam pembelajaran al-Qur'an yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Ekstrakurikuler ini sebagai jam tambahan agar membantu peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam hal ini yaitu program baca tulis al-Qur'an yang mempunyai peranan yang penting yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengembangkan menulis dan

membaca al-Qur'an. Program baca tulis al-Qur'an adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura, bahwa program/kegiatan yang wajib untuk diikuti oleh seluruh siswa kelas VII, VIII samapai IX.

Dari hasil proses observasi di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilihat adalah masih banyak ditemui kesalahan pada siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, misalnya kendala yang dihadapi pada siswa kelas IX belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an karena kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran dimulai, banyak siswa yang ramai, ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik masih terbata-bata, belum mampu mempraktekkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek di baca panjang, siswa juga masih melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang seharusnya tidak dibaca jelas dibaca dengung dan juga sebaliknya seharusnya tidak dibaca dengung dibaca jelas. Sebagian siswa juga belum bisa menghafalkan huruf hijaiyah dengan benar dan masih terbata-bata maka setiap bacaannya harus diingatkan berulang-ulang oleh guru yang membimbing. Sehingga memperlambat proses siswa dalam belajar Al-Qur'an. Dalam hal menulis huruf-huruf hijaiyah, siswa masih terlalu lambat dalam menulis dengan benar, maka dari itu disebabkan karena mereka belum hafal terhadap huruf-huruf

hijaiyah terutama dalam menentukan huruf yang bisa disambung dari depan dan belakang dan huruf yang hanya bisa disambung dari depan saja. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler ini setiap satu minggu empat kali setelah pembelajaran selesai, kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa dari kelas VII, VIII, dan IX dalam kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu siswa yang tidak mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin mendeskripsikan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an pada siswa kelas IX, maka dari itu penulis tertarik untuk memilih judul **“Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja problematika pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang dialami pada siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura Tahun 2021/2022?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi problematika pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam pada siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura Tahun 2021/2022?

⁶ Hasil observasi dalam proses belajar mengajar baca tulis al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura pada hari Selasa 04 April 2022 pukul 09.30

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berusaha sebaik mungkin dalam mencari data-data yang relevan sebagai arah yang akan dicapai. Adapun dalam penelitian ini bertujuan untuk: bcxv

1. Untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang dialami pada Siswa Kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura.
2. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi Problematika pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun beberapa manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Bagi peneliti diharapkan agar memberikan masukan bagi guru khususnya dalam meningkatkan keberhasilan dalam mengatasi problematika pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi:

- a. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan masukan dalam memberikan bimbingan kepada siswa kelas IX yang mengalami kesulitan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.

- b. Bagi peneliti, sebagai bentuk pengalaman, pedoman, atau sumber informasi dalam penelitian yang terkait dalam problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
- c. Bagi siswa, dapat memberikan pandangan yang positif terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, karena sangat penting sehingga dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan atau cara ilmiah yang dilaksanakan untuk mendapatkan suatu informasi tertentu.⁷ Subjek penelitian yang diambil untuk dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Kartasura.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melihat realita yang terjadi lalu dinyatakan dalam bentuk kata, sketsa, dan gambar.⁸ Hal ini sesuai dengan pernyataan Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Meleong bahwa penelitian kualitatif merupakan riset yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.⁹ Jenis penelitian ini sesuai dengan apa

⁷ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 1

⁸ *Ibid*, hlm, 44

⁹ Lexy J. Meolong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4

yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melihat langsung aktifitas yang terjadi di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* yaitu salah satu metode penelitian kualitatif yang dilakukan langsung pada objeknya.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data sesuai fakta dan menguraikannya secara menyeluruh.¹⁰ Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif memerlukan keterangan langsung dari narasumber tentang keadaan subjek dan objek penelitian yang akan diteliti. Pendekatan *field research* ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Kartasura.

3. Obyek dan Subyek Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.¹¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yang terdiri dari 2 macam yaitu obyek dan subyek. Sebagai berikut:

a. Obyek Penelitian

¹⁰ Nawawi H, 2012, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (13th ed), Gadjah Mada University

¹¹ Surakhmad, 1985, *Pengantar Ilmiah dasar Metode Teknik*, hal 163.

Penelitian ini membahas mengenai problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Kartasura yang berlokasi di jalan Dukuh No. 12, Dusun II, Makamhaji, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

b. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Kartasura, Guru PAI dan Siswa Kelas IX.

4. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap pertama yang dilakukan adalah melihat langsung proses pembelajaran, setelah itu mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian, lalu mengolah dan menarik kesimpulan.

a. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mencatat dengan melakukan fenomena-fenomena atau yang sedang terjadi sehingga penulis mendapatkan data-data yang diperlukan. Observasi ini dilaksanakan demi untuk mendapatkan data atau bahan yang sedang dicari dalam kejadian ditempat yang ada secara tersusun yang sesuai di butuhkan oleh penulis.¹²

¹² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011, hlm 163

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau melakukan pemantauan langsung dengan cara mengikuti proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an untuk mengetahui problematika pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan mengamati berbagai upaya yang dilakukan oleh guru PAI pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Kartasura.

b. Wawancara (interview)

Teknik pengumpulan data *interview* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam rangka mengumpulkan data melalui wawancara atau tatap muka secara langsung. Wawancara adalah sesuatu yang diperoleh keterangan tujuan penelitian melalui dengan tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.¹³

Wawancara penelitian ini dilakukan kepada subyek yang bersangkutan yaitu Kepala Sekolah Ibu Siti Marhamah, S. Pd, Guru PAI Ibu Ireyni Savira A, S,Pd dan Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Kartasura. Data-data yang diharapkan oleh penulis dalam wawancara secara langsung yaitu data tentang problematika pembelajaran baca tulis Al-Quran dalam kegiatan ekstrakurikuler pada siswa kelas IX dan upaya yang harus dilakukan guru kepada peserta didiknya.

¹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001, hlm 133.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa catatan, buku pedoman, jadwal, lembar penilaian.¹⁴

Metode ini penulis gunakan dengan memanfaatkan sumber-sumber data dan catatan yang mempunyai relevansi mengenai Problematika Pembelajaran baca tulis Al-Quran Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa Kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura.

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang memeriksa keabsahan data untuk memanfaatkan sesuatu lain yang ada di luar data untuk melakukan keperluan dalam pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data.¹⁵

Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut;

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kualitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari hasil wawancara melalui beberapa sumber informasi.

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 92

¹⁵ Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2010), hlm. 55

Penulis berpartisipasi dengan menggali data tentang apakah pembelajaran baca tulis Al-Quran ini sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar sehingga penulis dapat mengumpulkan suatu informasi.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah untuk menguji kualitas data yang dilakukan cara mengecek data kepada sumber informasi yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya seperti data yang peroleh melalui wawancara kemudian dicek dengan melalui observasi dan dokumentasi.¹⁶

Apabila data yang diperoleh melalui ketiga teknik tersebut tidak sama atau memiliki perbedaan, maka penulis harus mendiskusikan lagi kepada informan atau yang lain agar memastikan data yang mana yang sesuai.

c. Triangulasi Waktu

Penelitian ini di lakukan penulis di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura, penelitian ini dilakukan berkali-kali tidak hanya sekali sampai data yang dibutuhkan benar-benar sudah cukup dan akurat sesuai informasi yang dicari.

6. Teknik Analisis Data

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 327-374.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan mengorganisasikan dalam suatu kategori, menjabarkan ke dalam satuan-satuan dasar, Menyusun ke dalam pola, memilih yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷

Peneliti memakai Analisa dengan model Milles dan Huberman yang menafsirkan bahwa analisis data deskriptif dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam tiga alur kegiatan yang merupakan satu kesatuan, yaitu 1) reduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) menarik kesimpulan dan verifikasi.¹⁸ Langkah-langkah yang diuraikan sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdahaan dari catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Pada tahap reduksi data menghasilkan gambaran spesifik dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) Penyajian Data

¹⁷ Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, hlm 244.

¹⁸ Ibid, hal 246.

Menyajikan data yang sudah ditentukan dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk naratif sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan, dan penafsiran data. Peneliti kemudian memberikan penjabaran terkait inti dari kejadian yang diteliti serta yang didapatkan dari pengalaman informasi terhadap kejadian yang sudah dilihat.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara maka bisa berubah bila tidak ditemukan bukti yang akurat. Namun bila kesimpulan tersebut telah terdapat bukti yang akurat, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).¹⁹ kesimpulan nantinya akan berisi problematika pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Kartasura.

¹⁹ Rahmat Sahid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles dan Huberman*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011), hlm 10